

EFISIENSI PASOKAN DAN DISTRIBUSI IKAN ASIN DI DESA TAPUAHI KECAMATAN RUMBIA TENGAH KABUPATEN BOMBANA

Supply efficiency of distribution of salted fish In the village central rumbia district Bombana regency

Nur Khumairah Sholeha Hasan¹, Sarini Yusuf², dan Akhmad Mansyur²

1) Mahasiswa Jurusan/Program Studi Agrobisnis Perikanan FPIK UHO

2) Dosen Jurusan/Program Studi Agribisnis Perikanan FPIK UHO

Email korespondensi: khumairahnur97@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efisien pasokan dan distribusi ikan asin di Desa Tapuahi Kecamatan Rumbia Tengah Kabupaten Bombana. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai bulan Februari 2019. Populasi penelitian ini terdapat dalam 2 tingkat populasi yang terdiri dari populasi pengolah ikan asin dan populasi pedagang pengecer ikan asin. Analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis efisiensi pasokan dan distribusi. Sebagai hasil diperoleh lima sistem pengolah ikan asin yang terdiri dari pengolah ikan asin sistem spesifik, terpadu, semi terpadu, dan tradisional yang dapat memasok dan mendistribusikan hasil olahannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasokan yang sangat efisien adalah pada usaha Pengolah Ikan Asin Sistem Spesifik. Sedangkan dalam distribusi ikan asin terdapat pada Pengolah Ikan Asin Sistem Tradisional. Dengan demikian, diharapkan kepada semua pengolah ikan asin agar mengikuti pola sistem spesifik dalam memasok ikan segar sebagai bahan baku dan mengikuti pola sistem tradisional untuk distribusi ikan asin.

Kata Kunci: Efisiensi Pasokan, Efisiensi Distribusi, Ikan Asin

ABSTRACT

This study aims to find out how to supply and distribute salted fish. This research was carried out in Tapuahi Village, Central Rumbia District, Bombana Regency. This research was conducted in January to February 2019. The population of this study is in 2 levels of population consisting of salted fish processing population and salted fish retailer population. The analysis used in this research is the analysis of supply and distribution efficiency. As a result, five fish processing systems are obtained, consisting of specific, integrated, semi-integrated and traditional salted fish processors that can supply and supplement their processed products. The results showed that a very efficient supply was in the Specific Salted Fish Processing Business. While the distribution of fish is provided in the Traditional Salted Fish Processing System. Thus, it is expected for all fish processors to be able to take a specific system pattern in supplying fresh fish as raw material and following the system pattern for salted fish distribution.

Keywords: Supply Efficiency, Distribution Efficiency, Salted Fish

PENDAHULUAN

Pasokan ikan asin merupakan kegiatan penyaluran bahan baku sedangkan distribusi ikan asin yaitu kegiatan penyaluran produk olahan tempat-tempat tujuan distribusi dengan mempertimbangkan ketepatan waktu, hemat tenaga, dan hemat biaya. Hal ini sesuai dengan program pemerintah yang

dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD). Berdasarkan data produksi perikanan yang ada, Kabupaten Bombana merupakan salah satu kabupaten dengan potensi perikanan yang cukup besar yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara, namun hal ini diimbangi dengan usaha pengolahan di bidang perikanan, seperti pengawetan

ikan asin yang dijalankan di desa tersebut belum maksimal mengingat tingginya permintaan konsumen terhadap usaha pengawetan ikan asin. Akibatnya perlu adanya upaya efisinesi baik dalam pasokan maupun distribusi. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efisien pasokan dan distribusi ikan asin di Desa Tapuahi, Kecamatan Rumbia Tengah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Januari sampai Februari 2019 di Desa Tapuahi Kecamatan Rumbia Tengah, Kabupaten Bombana, Provinsi Sulawesi Tenggara. Jumlah populasi pengolah ikan asin yaitu 5 kelompok semuanya berjumlah 10 orang, karena jumlahnya sedikit semua anggota populasi merupakan responden. Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Wawancara
2. Pencatatan
3. Observasi
4. Studi literatur

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung (tempat penelitian) yang diperoleh dari hasil wawancara, dan observasi di lapangan berupa barang konsumsi (es, gabus, ember, pisau, garam, timbangan, tempat penjemuran ikan asin, sepeda motor, bahan bakar minyak), barang non konsumsi (ikan lencam), pelaku distribusi, tujuan distribusi, sasaran distribusi, dan efisiensi distribusi.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari berbagai literatur yang relevan (studi pustaka, hasil penelitian, BPS, dan sebagainya) berupa data geografis Kabupaten Bombana wilayah laut, produksi perikanan tangkap

(perikanan laut), pertumbuhan jumlah penduduk 3 tahun terakhir, laju pertumbuhan penduduk pertahun, dan volume perdagangan hasil laut antar pulau di Kabupaten Bombana.

ANALISIS DATA

Analisis data yang digunakan sebagaimana Tanjung (2012) yaitu :

a. Efisiensi Distribusi (EP)

$$EP = \frac{\text{Biaya Total Pendistribusian}}{\text{Nilai Jual (NJ)}} \times 100\%$$

BT = Bv + Bt (Biaya total pendistribusian dalam penelitian ini terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel)

NJ = Harga jual/Kg X jumlah kuantitas ikan (Kg).

Berdasarkan kriteria efisiensi yang di kemukakan oleh Sumenge (2013) antara lain sebagai berikut :

1. Jika hasil perbandingan lebih dari 100%, maka tidak efisien
2. Jika hasil pencapaian antara 90%-100%, kurang efisien
3. Jika hasil pencapaian antara 80%-90%, cukup efisien
4. Jika hasil pencapaian antara 60% - 80%, efisien
5. Jika hasil pencapaian dibawah 60%, sangat efisien

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Usaha Pasokan dan Distribusi Ikan Asin

Usaha pasokan dalam penelitian ini merupakan biaya pasokan yang meliputi biaya yang terdiri dari biaya tetap pasokan, dan biaya variabel pasokan. Biaya Tetap Pasokan dalam penelitian ini adalah biaya pengeluaran yang jumlahnya tetap yang diperoleh ketika ikan diperoleh dari nelayan hingga ikan di bawa ke masing-masing

pengolah ikan kemudian diolah menjadi ikan asin. Biaya tetap menurut Mulyadi (2005) adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran perubahan volume kegiatan tertentu. Karakteristik biaya tetap adalah :Biaya yang jumlah totalnya tetap konstan tidak terpengaruh oleh perubahan volume kegiatan sampai

dengan tingkat tertentu. Pada biaya tetap, biaya persatuan akan berubah berbanding terbalik dengan perubahan volume kegiatan. Semakin tinggi volume kegiatan semakin rendah biaya per satuan. Biaya tetap pasokan ikan dalam penelitian ini, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Biaya Tetap Pasokan Ikan

Asal Pasokan	Alat yang di gunakan	Vol. Rata-rata	Harga (Rp/unit)	Umur ekonomis (Bulan)	Penyusutan (Rp)
Nelayan (PIASS)	– Timbangan	1	200.000	24	8.333
	– Gabus	3	45.000	6	11.250
	– Keranjang	3	80.000	12	20.000
	Jumlah				39.583
Nelayan (PIAST)	– Mobil pick up	1	115.200.000	240	480.000
	– Timbangan	1	200.000	24	8.333
	– Gabus	3	45.000	6	11.250
	– Keranjang	2	80.000	12	20.000
	Jumlah				519.583
Nelayan (PIASST)	– Motor	1	25.000.000	120	208.333
	– Timbangan	1	200.000	24	8.333
	– Gabus	2	45.000	6	15.000
	Jumlah				231.666
Nelayan (PIASTrad)	– Motor	1	25.000.000	120	208.333
	– Timbangan	1	200.000	24	8.333
	– Gabus	2	45.000	6	15.000
	Jumlah				231.666

Sumber : Data primer setelah diolah, 2019.

Biaya Variabel Pasokan : Biaya tidak tetap atau yang biasa disebut biaya variabel (*variable cost*) adalah biaya

yang habis dalam sekali pakai. Biaya variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Biaya Variabel Pasokan Ikan

Asal Pasokan	Biaya variable	Volume	Harga (Rp/unit)	Jumlah (Rp)
Lanjutan.... Nelayan (PIASS)	– Sewa Mobil pick Up	1	30.000	
	– Es batu	80	40.000	70.000
	– Ikan segar (Kg)	100	3.000	300.000
Nelayan (PIAST)	– BBM (Ltr)	1	10.000	
	– Oli	1	75.000	125.000
	– Es batu	80	40.000	

Lanjutan...

Asal Pasokan	Biaya variable	Volume	Harga (Rp/unit)	Jumlah (Rp)
	– Ikan segar (Kg)	100	1.666	166.600
Nelayan (PIASST)	– BBM (Ltr)	1	10.000	
	– Oli	1	35.000	85.000
	– Es batu	80	40.000	
	– Ikan segar (Kg)	100	4.000	400.000
Nelayan (PIASSTrad)	– BBM (Ltr)	1	10.000	
	– Oli	1	35.000	85.000
	– Es batu	80	40.000	
	– Ikan segar (Kg)	100	3.750	375.000

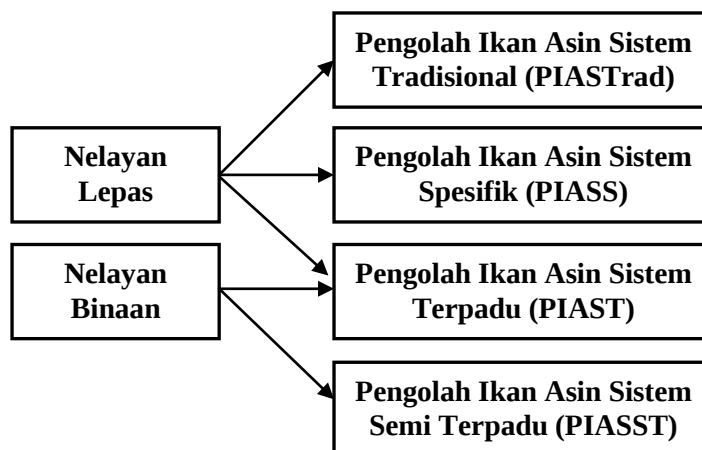
Sumber : Data primer setelah diolah, 2019.

Proses Pasokan

Pemasok merupakan sebuah mata rantai penting dalam “sistem penyerahan nilai” kepada seluruh pelanggan dari sebuah perusahaan. Pemasok menyediakan dapat secara serius mempengaruhi pemasaran (Kotler dan Armstrong, 1997).

Proses pasokan dalam penelitian ini adalah gambaran mengenai rantai pasokan ikan segar yang di peroleh dari nelayan lalu di bawa ke masing-masing

produsen pengolah ikan asin yang terdiri dari Pengolah Ikan Asin Sistem Spesifik, Terpadu Semi Terpadu dan Tradisional. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Furqon (2014) Rantai pasokan merupakan segala aktifitas yang terintegrasi termasuk yang didalamnya berkaitan dengan aspek, yaitu sumber, proses produksi, dan proses pengantaran produk. Berikut gambar pasokan ikan segar nelayan ke masing-masing produsen pengolah ikan asin, dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Proses Pasokan Ikan

Efisiensi pasokan dalam penelitian ini yaitu untuk melihat efisiensi dari pasokan ikan asin yang di mulai dari ikan diperoleh dari nelayan hingga di produksi pengolah ikan asin dengan

melibatkan beberapa pengolah ikan asin yang terdiri dari tujuh orang responden pengolah ikan asin. Efisiensi pasokan ikan segar dari beberapa jenis pengolah ikan asin ini, dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Nilai Efisiensi Pasokan

No.	Tujuan Pasokan	Nilai Efisiensi (%)	Keterangan
1.	PIASS (Pengolah Ikan Asin Sistem Spesifik)	36,52	Sangat Efisien
2.	PIAST (Pengolah Ikan Asin Sistem Terpadu)	386	Tidak Efisien
3.	PIASST (Pengolah Ikan Asin Sistem Semi Terpadu)	79,16	Efisien
4.	PIASTrad (Pengolah Ikan Asin Sistem Tradisional)	84,4	Cukup Efisien

Sumber : Data primer setelah diolah, 2019.

Usaha Distribusi

Distribusi merupakan bagian dari komponen *marketing mix* yaitu kombinasi antara empat variabel yang merupakan inti dari sistem pemasaran yang terdiri dari produk, harga, promosi, dan system distribusi (Warren, 2003).

Usaha distribusi dalam penelitian ini merupakan biaya distribusi yang meliputi biaya yang terdiri dari biaya tetap distribusi, dan biaya variabel distribusi. Biaya tetap distribusi ikan asin dalam penelitian ini, dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Biaya Tetap Distribusi Ikan Asin

Tujuan distribusi	Alat yang di gunakan	Vol. Rata-rata	Harga (Rp/unit)	Umur ekonomis (Bulan)	Penyusutan (Rp)
KAP (Konsumen antar Pulau)	- Gabus(styrofoam)	10	45.000	6	97.500
	- Timbangan duduk (100 Kg)	1	650.000	24	27.083
Jumlah					124.583
KT Kab. (Konsumen tingkat Kabupaten)	- Gabus(styrofoam)	7	45.000	6	52.500
	- Timbangan duduk (100 Kg)	3	650.000	24	81.250
Jumlah					133.750
KT Kec. (Konsumen tingkat Kecamatan)	- Gabus(styrofoam)	6	45.000	6	45.000
	- Timbangan duduk (100 Kg)	2	650.000	24	54.167
Jumlah					99.167
KT Lokal (Konsumen tingkat Lokal)	- Gabus(styrofoam)	10	45.000	6	37.500
	- Timbangan duduk (100 Kg)	1	650.000	24	27.083
Jumlah					64.583

Sumber : Data primer setelah diolah, 2019.

Biaya Variabel Distribusi dalam penelitian ini adalah biaya pengeluaran

habis pakai selama proses distribusi ikan asin kepada pengumpul dalam kurun

waktu tertentu. Hal ini, sesuai dengan pernyataan Kuswadi (2005) biaya variabel adalah biaya yang dalam rentang waktu tertentu dan sampai batas-

batas tertentu jumlahnya berubah-ubah secara proporsional. Biaya variabel distribusi ikan asin dalam penelitian ini, dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

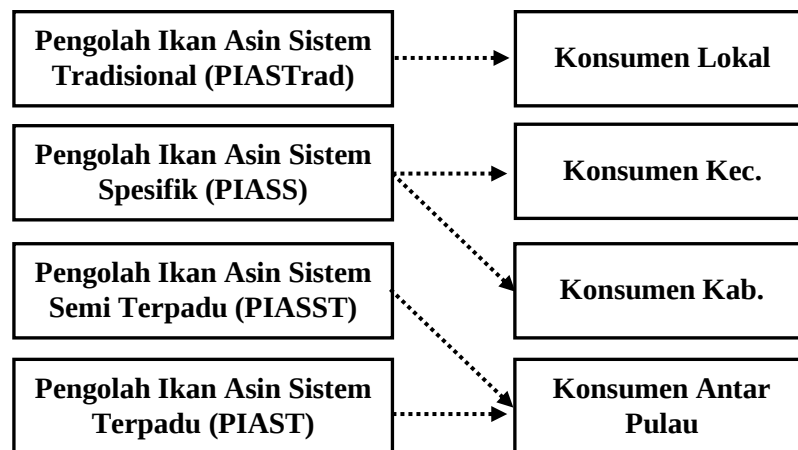
Tabel 5. Biaya Variabel Distribusi Ikan Asin

Tujuan distribusi	Biaya variabel	Vol. Rata-rata	Harga (Rp/Liter)	Jumlah (Rp)
KAP (Konsumen antar Pulau)	- Bahan bakar (BBM)	1 liter	10.000	10.000
	- Oli			
	- Buruh	1 botol	35.000	35.000
	- Sewa kapal		30.000	30.000
	- Ikan asin		50.000	50.000
		50 Kg	36.250	1.812.500
			Jumlah	1.937.500
KT Kab. (Konsumen tingkat Kabupaten)	- Bahan bakar (BBM)	5 liter	10.000	50.000
	- Oli			
	- Ikan asin	3 botol	75.000	225.000
		50 Kg	16.714	835.700
			Jumlah	1.110.700
KT Kec. (Konsumen tingkat Kecamatan)	- Bahan bakar (BBM)	5 liter	10.000	50.000
	- Oli			
	- Ikan asin	2 botol	75.000	150.000
		50 Kg	14.000	700.000
			Jumlah	900.000
KT Lokal (Konsumen tingkat Lokal)	- Bahan bakar (BBM)	1 liter	10.000	10.000
	- Oli			
	- Ikan asin	1 botol	35.000	35.000
		50 Kg	13.000	650.000
			Jumlah	695.000

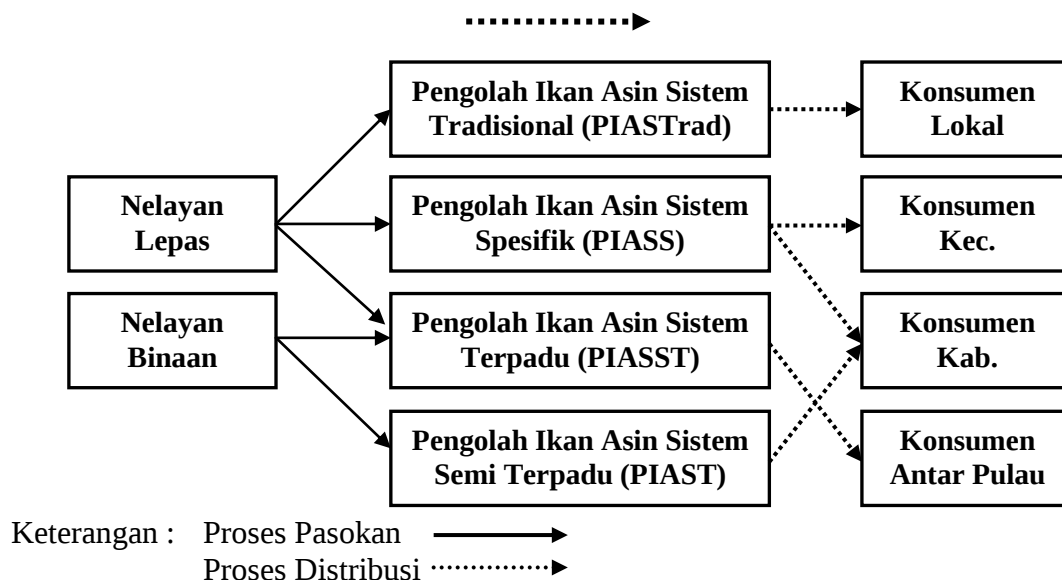
Sumber : Data primer setelah diolah, 2019.

Proses distribusi merupakan kegiatan yang sangat penting dalam sistem pemasaran karena distribusi yang efektif dan efisien maka barang akan cepat dipasarkan dan selanjutnya akan dibeli dan dikonsumsi oleh konsumen.

(Ardiyanta, 2013). Pendistribusian yang baik akan dapat memudahkan konsumen dalam mendapatkan produk sehingga konsumen akan merasa puas (Juwanto, 2012). Proses distribusi dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Proses Distribusi Ikan Asin



Gambar 3. Proses Pasokan dan Distribusi Ikan Asin

Kegiatan ini merupakan salah satu saluran distribusi. Saluran distribusi menurut Asmawati (2018) adalah organisasi-organisasi yang saling tergantung yang tercakup dalam proses yang membuat produk dan jasa menjadi tersedia untuk digunakan atau dikonsumsi oleh konsumen. Saluran organisasi dalam usaha pengolahan ikan asin ini, antara lain :

Kegiatan Distribusi Pengolah Ikan Asin Sistem Spesifik (PIASS)

Ikan segar diperoleh dari nelayan yang berada di tempat pelelangan ikan lalu di bawa ke tempat pengolahan ikan yang berjarak sekitar 100 meter dari TPI, ikan yang diperoleh tiap kilogram nya berkisar Rp2000,- hingga Rp5000,- tergantung dari jenis ikan dan musim ikan itu sendiri. Ikan yang diperoleh kemudian diolah menjadi ikan asin, ikan yang telah diolah kemudian di distribusikan ke konsumen tingkat kabupaten yang telah menjalin

kerjasama dengan pihak pengumpul yang berada di wilayah tersebut.

Kegiatan Distribusi Pengolah Ikan Asin Sistem Terpadu (PIAST)

Ikan diperoleh dari nelayan yang berada di TPI di lalu di distribusikan ke tempat pengolahan ikan asin yang berjarak kurang lebih 150 meter dari TPI kemudian diolah menjadi ikan asin, pengolah ikan asin dengan sistem terpadu merupakan pengolah ikan yang kegiatan utamanya hanya sebatas mengolah saja dengan sistem pembayaran adalah upah yaitu dengan menghitung harga ikan saat masih basah (belum diolah) yang dihargai sebesar Rp1000,- hingga Rp5000,- per kilogramnya tergantung dari jenis dan musim ikan itu sendiri, sedangkan pada pengadaan bahan baku utama maupun bahan baku penunjang ditanggung langsung oleh pihak mitra, ketika ikan telah diolah dan siap di pasarkan, ikan tersebut dijual kembali kepada pihak mitra yang juga pemasok dari ikan segar tersebut. Dalam proses pendistribusiannya pihak mitra juga telah menjalin kerjasama dengan pihak pengumpul yang berada diluar wilayah Kabupaten Bombana, seperti di wilayah Kabupaten Kolaka dan sekitarnya.

Kegiatan Distribusi Pengolah Ikan Asin Sistem Semi Terpadu (PIASST)

Ikan yang diperoleh dari nelayan di bawa ke tempat pengolahan ikan asin yang berjarak sekitar 100 meter dari TPI, ikan yang diolah disesuaikan dengan permintaan dari pengumpul besar yang ada di luar wilayah Kabupaten Bombana, yaitu berada di wilayah Kota Bau-Bau, Provinsi Sulawesi Tenggara, pengolah ikan dengan sistem semi terpadu

melakukan kegiatan pengolahan juga sekaligus bertindak sebagai pengumpul, hal ini dilakukan jika permintaan ikan melonjak dari pihak pengumpul besar yang ada di wilayah Kota Bau-Bau dengan sistem pembayaran secara kredit yaitu setengah dibayar diawal dan sisanya di lunasi ketika ikan tiba di Kota Bau-Bau, dengan kegiatan pendistribusian melalui jalur laut.

Kegiatan Distribusi Pengolah Ikan Asin Sistem Tradisional (PIASSTrad)

Ikan yang diperoleh dengan sistem tradisional juga berasal dari suaminya yang berprofesi sebagai seorang nelayan, ikan yang diolah biasanya jika ikan yang didapatkan cukup melimpah juga terkadang ikan yang diolah merupakan salah satu ikan kurang digemari jika dijual saat masih dalam keadaan basah (ikan segar) ikan yang diperoleh kemudian diolah menjadi ikan asin, setelah ikan telah selesai diolah dan siap dipasarkan, ikan jual langsung ke pihak konsumen yang berada di Pasar Sentral Desa Tapuahi, Kecamatan Rumbia Tengah, Kabupaten Bombana.

Efisiensi Distribusi

Efisiensi merupakan suatu ukuran dalam membandingkan rencana penggunaan masukan dengan penggunaan yang direalisasikan atau perkataan lain penggunaan yang sebenarnya (Tanjung, 2012). Efisiensi distribusi ikan asin dalam penelitian ini yaitu untuk melihat efisiensi dari kegiatan distribusi ikan asin mulai dari ikan di produksi pengolah ikan asin hingga di distribusikan ke masing-masing pengumpul ikan asin. Efisiensi distribusi dari beberapa jenis pengolah ikan asin ini, dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Nilai Efisiensi Distribusi

No.	Tujuan Pasokan	Nilai Efisiensi (%)	Keterangan
1.	PIASS (Pengolah Ikan Asin Sistem Spesifik)	48,91	Sangat Efisien
2.	PIAST (Pengolah Ikan Asin Sistem Terpadu)	245	Tidak Efisien
3.	PIASST (Pengolah Ikan Asin Sistem Semi Terpadu)	46,02	Sangat Efisien
4.	PIASTrad (Pengolah Ikan Asin Sistem Tradisional)	6,04	Sangat Efisien

Sumber : Data primer setelah diolah, 2019.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, simpulan penelitian ini adalah efisiensi pasokan ikan berkisar antara 386% (tidak efisien) sampai 36,52% (sangat efisien), dan efisiensi distribusi ikan berkisar antara 245% (tidak efisien) sampai 6,04% (sangat efisien).

DAFTAR PUSTAKA

Ardiyanta, Oky. 2013. Analisis Strategi Distribusi untuk Meningkatkan Volume Penjualan pada PT. Salama Nusantara. Tugas Akhir. Program Studi Akuntansi DIII Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Asmawati. 2018. Analisis Efisiensi Pemasaran Beras di Kelurahan Apala, Kecamatan Kuswadi. 2005. Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya. Jakarta. PT Elex Media Komputindo.

Mulyadi. 2005. Akuntansi Biaya. Edisi 5. Yogyakarta. Aditya Media.

Sumenge, Ariel S. 2013. Analisis Efektifitas dan Efisiensi Pelaksanaan Anggaran Belanja Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Barebbo, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan. Skripsi. Program Studi Agribisnis Departemen Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin. Makassar.

Furqon, C. 2014. Analisis Manajemen dan Kinerja Rantai Pasokan Agribisnis Buah Stroberi di Kabupaten Bandung. Vol. 3(2). Hal 109-126.

Juwanto, Agung. 2012. Analisis Efisiensi Saluran Distribusi pada Perusahaan Abon KL Noeria Surakarta. Tugas Akhir. Diploma III Manajemen Pemasaran Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Kotler, dan Armstrong. 1997. Dasar-Dasar Pemasaran (Terjemahan). Edisi 7e. Jakarta. Erlangga.

(BAPPEDA) Minahasa Selatan. Vol. 1 (3). Hal 74-81.

Tanjung, Akbar. 2012. Analisis Distribusi Ikan di Pelabuhan Perikanan Kabupaten Indramayu (Studi Kasus: PPI Tegal Agung, PPI Karangsong dan PPI Eretan Kulon). Skripsi. Program Studi Teknologi dan Manajemen Perikanan Tangkap Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Fakultas Perikanan

dan Ilmu Kelautan Institut
Pertanian Bogor. Bogor.
Warren J. Keegan. 2003. Manajemen
Pemasaran Global. Jakarta. PT
Indeks Gramedia.